

# Faktor-Faktor yang Berperan pada Literasi Keuangan Mahasiswa Muslim di Kota Serang

Ibrohim<sup>1</sup>, Leni Triana<sup>2</sup>, Rina Nopianti<sup>3\*</sup>

Universitas Bina Bangsa<sup>1,2,3</sup>

[ibrohim.binabangsa@gmail.com](mailto:ibrohim.binabangsa@gmail.com), [lenitriana.binabangsa@gmail.com](mailto:lenitriana.binabangsa@gmail.com),

[rinanopianti.binabangsa@gmail.com](mailto:rinanopianti.binabangsa@gmail.com)

\*Penulis Korespondensi

Diajukan : 5 Agustus 2022

Disetujui : 18 Agustus 2022

Dipublikasi : 1 Oktober 2022

## ABSTRACT

*Various financial literacy education programs are organized by the Financial Services Authority to improve public financial literacy. Students and university students in general are the main focus of financial education efforts aimed at educating the general public. College students are one of the priority targets of the Indonesian Financial Services Authority's (OJK) financial education programs in Indonesia. The purpose of this study was to (1) assess the level of Islamic financial literacy among Serang college students and (2) investigate the factors that influence their level of Islamic financial literacy. The score of Islamic financial literacy was used as the independent variable in this study. The dependent variables are gender, university, Grade Point Average (GPA), information sources, and religiosity. The descriptive analysis and structural equation modeling partial least squares are used to analyze the data (SEM-PLS). According to the estimation results, the level of Islamic financial literacy among Muslim students in Serang is 50.2 percent, which is classified as sufficient literate. Gender and university were found to have a positive and significant influence on the level of Islamic financial literacy of Muslim students in Serang, according to the study.*

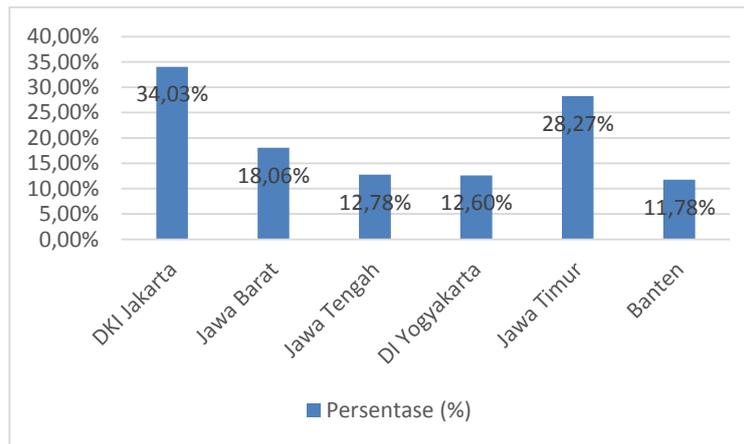
**Keywords:** Gender, muslim students, structural equation modeling, Islamic financial literacy, university

## PENDAHULUAN

Berbicara tentang literasi keuangan, dapat didefinisikan sebagai pengetahuan keuangan yang ditujukan untuk mencapai kemakmuran (Lusardi & Mitchell, 2014). Masyarakat di Indonesia memiliki masalah yang serius dan tantangan yang signifikan karena kurangnya informasi tentang literasi keuangan. Edukasi keuangan individu menjadi semakin penting untuk menghindari kesalahan yang merugikan dalam pengambilan keputusan keuangan di masa depan (Farah Margaretha, 2017).

Berbagai program edukasi literasi keuangan diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Program-program tersebut menyasar berbagai kelompok sasaran, antara lain perempuan dan pelajar, usaha kecil dan menengah (UKM), profesi, karyawan, pensiunan, penyandang disabilitas, pekerja migran Indonesia dan calon pekerja migran, petani dan nelayan, dan daerah terpencil. komunitas daerah. Pelajar dan mahasiswa pada umumnya menjadi fokus utama dari upaya edukasi keuangan yang ditujukan untuk mengedukasi masyarakat umum (OJK, 2017).

Pulau Jawa memiliki kepadatan penduduk tertinggi di Indonesia, dengan jumlah penduduk 152.449.090 jiwa, menjadikannya provinsi terpadat di negara ini. Beberapa provinsi di Pulau Jawa Indonesia memiliki tingkat literasi keuangan syariah, seperti yang digambarkan pada gambar 1.



Sumber: (OJK, 2017).

Gambar 1. Tingkat literasi keuangan tahun 2019

Banten memiliki nilai persentase literasi keuangan terendah di antara daerah lainnya, dengan nilai 11,78 persen, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1. Temuan ini menyiratkan bahwa masyarakat di Banten masih memiliki tingkat bakat dan kesadaran yang rendah dalam keuangan syariah, menurut temuan tersebut.

Menurut RISTEKDIKTI (2022), berikut ini adalah jumlah mahasiswa universitas swasta di kota Serang, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Banyaknya mahasiswa menurut perguruan tinggi di Kota Serang

Perguruan Tinggi	Jumlah Mahasiswa
Universitas Bina Bangsa	8864
Universitas Serang Raya	8856
Universitas Banten Jaya	3224

Sumber: RISTEKDIKTI (2022).

Berdasarkan uraian tersebut, masalah-masalah berikut dapat dipertimbangkan: Apa saja unsur-unsur yang menentukan tingkat literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa muslim universitas swasta di Serang, dan bagaimana aspek-aspek tersebut berinteraksi?

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa muslim di PTS di Kota Serang di Kota Serang, Indonesia.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut: Penelitian yang disponsori pemerintah, khususnya untuk upaya pemerintah membangun dan meningkatkan literasi keuangan syariah, dapat dimanfaatkan untuk menginformasikan keputusan kebijakan, dan juga riset akademik ini dapat dijadikan referensi bagi semua pihak yang masih berkiprah di bawah naungan dunia pendidikan dalam rangka membangun dan juga meningkatkan literasi keuangan syariah.

Ruang lingkup penelitian ini yaitu mahasiswa Muslim angkatan 2021 di Universitas Bina Bangsa, Universitas Serang Raya, dan Universitas Banten Jaya. Pendekatan *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) digunakan dalam penelitian ini. Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 150.

Salah satu variabel terpenting yang mempengaruhi pembangunan ekonomi adalah ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mencapai pembangunan ekonomi

yang berkelanjutan, kualitas sumber daya manusia harus terus ditingkatkan. Termasuk meningkatkan keterampilan mereka, salah satunya literasi keuangan.

Menurut Remund (Remund, 2010), Literasi keuangan adalah kemampuan dan kepercayaan diri untuk mengelola keuangan pribadi melalui keputusan jangka pendek, perencanaan jangka panjang, dan pembayaran. Waspada peristiwa ekonomi. Literasi keuangan melibatkan penggunaan alat keuangan dalam bisnis dan kehidupan.

Menurut *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD), mendefinisikan literasi keuangan sebagai perpaduan antara pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan aktivitas keuangan (perilaku keuangan). Pengetahuan keuangan adalah kemampuan untuk menggunakan frasa dan konsep keuangan dalam situasi sosial (Bowen & Galeotti, 2014). Sikap keuangan adalah prinsip keuangan yang bertujuan untuk menghasilkan dan mempertahankan nilai dengan membuat keputusan dan mengelola sumber daya seefisien mungkin untuk memaksimalkan keuntungan (Anthony et al., 2011).

## STUDI LITERATUR

### Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah adalah kemampuan untuk memahami produk dan jasa keuangan syariah serta membedakan antara bank konvensional dan bank syariah, yang semuanya mempengaruhi sikap pengambilan keputusan seseorang. Keputusan ekonomi yang sesuai syariah. Literasi keuangan syariah adalah kemampuan mengelola keuangan sesuai prinsip syariah, dan didefinisikan sebagai dasar-dasar keuangan Islam meliputi keyakinan akan perintah Ilahi, penghindaran riba, larangan investasi haram, larangan gharar (ketidakpastian), larangan maysir (perjudian/spekulasi), pembagian risiko, dan pembiayaan aset riil (Abdul Rahim et al., 2016) (Abdullah & Anderson, 2015).

### Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan berkaitan dengan keputusan keuangan dan bagaimana mengembangkan dan melestarikan nilai ekonomi atau kekayaan (Keown et al., 2010). Pengelolaan keuangan meliputi pembelian, pendanaan, dan pengelolaan aset. Manajemen keuangan adalah seni dan ilmu mengelola uang dan mencakup proses, institusi, pasar, dan alat yang menangani masalah transfer uang antara individu/bisnis dan pemerintah. Moeljadi mendefinisikan manajemen keuangan sebagai pengelolaan dana, yang meliputi alokasi uang yang efektif, pengumpulan dana yang efisien untuk pembiayaan investasi, dan pengelolaan aset dengan tujuan keseluruhan (Moeljadi., 2006).

Kashmir membagi fungsi pengambilan keputusan manajemen keuangan menjadi (Kashmir, 2009):

1. Penganggaran dan perencanaan
2. Berinvestasi dalam modal dan pertumbuhan
3. Kontrol
4. Hubungan pasar modal

Pengambilan keputusan manajemen keuangan terbagi dalam tiga kategori (Moeljadi., 2006):

1. Pilihan Investasi Investasi adalah tindakan melepaskan keuangan saat ini dengan harapan menghasilkan dana masa depan yang lebih besar daripada yang dikeluarkan pada awalnya.
2. Keputusan pendanaan, yang menyangkut pemilihan sumber pendanaan dan penghimpunan dana untuk pelaksanaan keputusan investasi.
3. Keputusan manajemen aset yang berkaitan dengan manajemen aset yang efisien.

### Lembaga Keuangan

Perantara keuangan mengumpulkan dana dari deposan dan menggunakannya untuk membuat pinjaman atau investasi lainnya. Berbagai entitas keuangan dapat beroperasi sebagai perantara keuangan (Kashmir, 2009). Perusahaan keuangan meminjamkan uang kepada pelanggan atau berinvestasi dalam sekuritas. Lembaga keuangan juga menyediakan berbagai layanan keuangan

seperti asuransi, program pensiun, penyimpanan aset, dan sistem pembayaran dan transfer (Latumaerissa, 2011). Lembaga keuangan berperan dalam sektor keuangan, khususnya :

1. Transmutasi aset, yaitu transfer uang dari surplus ke defisit.
2. Produk yang diterbitkan oleh lembaga keuangan berupa giro, tabungan, deposito, saham, dan sebagainya merupakan pengganti uang dan dapat digunakan sebagai alat pembayaran.
3. Likuiditas, termasuk memberikan alternatif pengelolaan likuiditas dengan mengarahkan dana dari pihak yang mengalami surplus likuiditas.
4. Interaksi unit kelebihan dan kekurangan yang efisien.

**Religiusitas**

Agama didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan seseorang terhadap agama yang dianutnya, serta kepercayaan yang direpresentasikan dalam perilaku sehari-hari, menurut kamus. Berdasarkan temuan Lembaga Survei Indonesia 2016, tingkat religiusitas masyarakat dapat dibagi menjadi empat kategori:

1. Sangat religius

Jika semua persyaratan untuk mendukung religiusitas terpenuhi, suatu masyarakat dikatakan sangat religius.

2. Religius

Ketika lebih dari setengah faktor yang berkontribusi terhadap religiusitas terpenuhi, masyarakat religius dianggap religius.

3. Bersifat kurang religius

Jika kurang dari setengah faktor yang berkontribusi terhadap keyakinan agama terpenuhi, masyarakat dianggap kurang religius daripada rata-rata nasional.

4. Bukan orang yang beragama

Jika suatu komunitas tidak terlibat dalam kegiatan yang berhubungan dengan mempertahankan agama, itu dianggap tidak beragama.

**Penelitian Terdahulu**

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan subjek yang diteliti dalam penelitian ini merupakan salah satu informasi yang digunakan sebagai aspek terpisah dari penyelidikan. Apabila penelitian terdahulu dijadikan sebagai acuan, maka fokus penelitian ini adalah pada literasi keuangan syariah yang menjadi pokok bahasan penelitian kali ini.

Nama/Tahun	Judul	Metode	Hasil
Hambali (2018)	Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Cibitung Kabupaten Bekasi	Analisis deskriptif, regresi linier berganda	Tingkat literasi keuangan syariah pada masyarakat sekitar pondok pesantren terdiri dari 18% yang berpendidikan baik, 31% yang berpendidikan cukup, 40% yang kurang berpendidikan, dan 11%persen yang tidak berpendidikan
Maulidia (2018)	Literasi Keuangan Syariah pada Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Di Bogor	Uji <i>chi square</i>	54% mahasiswa berada pada kategori <i>well literate</i> . Terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan syariah berdasarkan usia dan tingkat semester
Fadly (2019)	Financial Literacy and Factors Influencing Financial Literacy Mahasiswa Sarjana Institut Pertanian Bogor	Analisis deskriptif dan <i>Structural Equation Modeling (SEM)</i>	Rata-rata tingkat literasi keuangan mahasiswa adalah 68,45 persen, memiliki tingkat literasi keuangan yang dipengaruhi oleh Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dan dosennya

Variabel penelitian ini meliputi jenis kelamin (Farah Margaretha, 2017) , Universitas (Satyawati, 2019), IPK (Fadly, 2019), sumber informasi (Ameliawati & Setiyani, 2018), dan religiusitas (Fadly, 2019), dengan variabel religiusitas menjadi variabel baru dalam penelitian ini.

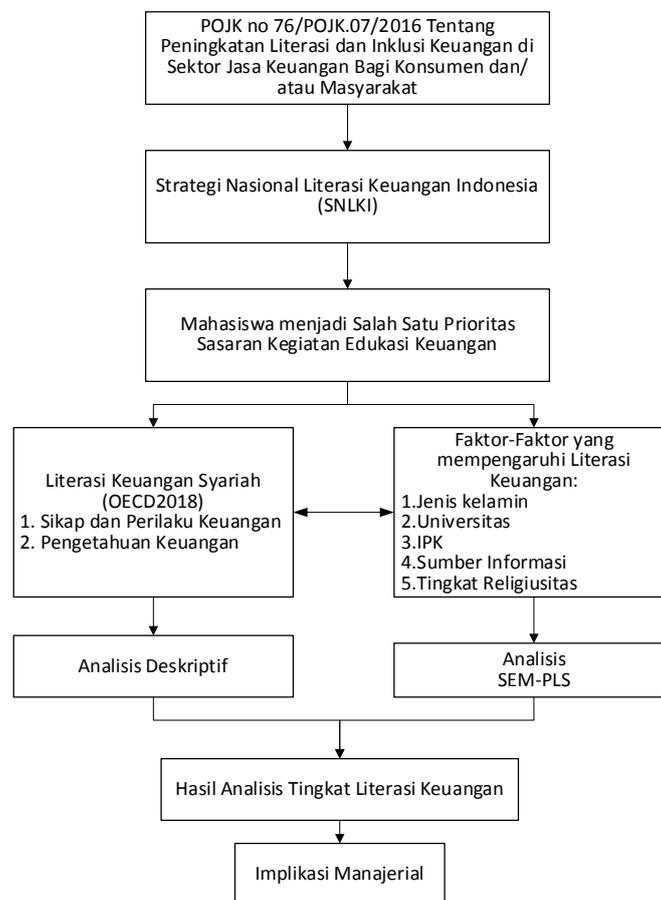
### Kerangka Pemikiran

Tujuan utama Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia dan pilar pertama Strategi Nasional Keuangan Inklusif adalah untuk meningkatkan pendidikan keuangan di kalangan masyarakat Indonesia. OJK fokus pada penyuluhan literasi keuangan untuk berbagai kelompok sasaran, dengan pelajar menjadi salah satu kelompok yang paling penting untuk dijangkau sebagai bagian dari upaya literasi dan inklusi keuangan ini.

### Hipotesis

- H1 = siswa laki-laki (D=0 perempuan, D=1 laki-laki) memiliki literasi keuangan yang lebih unggul dalam Islam daripada siswa perempuan.
- H2 = Mahasiswa Uniba (D=0), mahasiswa Unsera (D=1), mahasiswa Unbaja (D=2), memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa dari universitas lain.
- H3: Semakin tinggi nilai rata-rata siswa, semakin besar kemungkinan siswa akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang literasi keuangan Islam.
- H 4: Ada pengaruh yang menguntungkan dari sumber informasi (D=1 keluarga/kerabat, D=2 teman/lainnya, D=3 media, D=4 sekolah/instansi) terhadap literasi keuangan Islam
- H5: Tingkat agama memiliki dampak yang menguntungkan pada kemampuan seseorang untuk memahami keuangan Islam.

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan April 2022 hingga Agustus 2022. Pemilihan lokasi penelitian di perguruan tinggi swasta di Kota Serang.



Gambar 2. Kerangka Pikir Penelitian

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling*. *Non probability sampling* adalah jenis *sampling* yang dilakukan tidak secara acak. Teknik ini digunakan karena peneliti tidak mengetahui populasi penelitian secara rinci. Cara pengambilan sampel ini menggunakan teknik *convenience sampling*. Penggunaan *convenience sampling* adalah memilih beberapa populasi dari faktor-faktor yang memengaruhi tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa PTS yang beragama Muslim di Kota Serang dengan ketersediaan responden untuk dijadikan sampel dengan memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian (Sugiarto, 2017). Jumlah sampel yang digunakan yaitu 150 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan cara menyebar kuesioner dan wawancara kepada 150 mahasiswa Muslim di perguruan tinggi swasta di Kota Serang. Adapun penentuan jumlah responden dibagi berdasarkan pembagian universitas dengan melihat jumlah mahasiswa setiap universitas pada Tabel 2.

Tabel 2 Jumlah sampel berdasarkan universitas

Perguruan Tinggi	Jumlah Mahasiswa
Universitas Bina Bangsa	8864
Universitas Serang Raya	8856
Universitas Banten Jaya	3224
TOTAL	20994

Sumber: Data diolah (2022).

Perhitungan jumlah sampel yang akan dijadikan responden untuk setiap universitas adalah sebagai berikut. Contoh, untuk Universitas Bina Bangsa :

$$\text{Universitas Bina Bangsa} = \frac{8864}{20994} \times 100\% = 42,22\% \times 150 = 63 \text{ orang}$$

Perhitungan jumlah responden untuk universitas berikutnya dilakukan dengan cara yang sama dengan cara di atas. Responden setiap universitas kemudian diambil sesuai kriteria yang sudah ditentukan hingga memenuhi jumlah responden. Hal ini bertujuan agar mahasiswa setiap universitas dapat terwakili oleh sejumlah responden.

Studi ini menggunakan kuesioner 2018 OECD/INFE *Toolkit for Measuring Financial Literacy and Inclusion*. Pertanyaan penelitian disesuaikan dengan siswa. Penyesuaian dilakukan tanpa mengubah maksud ukuran. Kuesioner mencakup 31 pertanyaan tentang religiusitas (ritual dan sosial) dan literasi keuangan (sikap, perilaku, dan pengetahuan). Sebelum pengambilan data primer melalui wawancara, kuesioner telah memenuhi asumsi uji validitas dan uji reliabilitas. *Software* yang digunakan dalam mengelola data adalah *Smart PLS 3.0*, *Microsoft Excel*, dan *the Statistical Package for Social Sciences (SPSS 16.0)*. Data hasil penelitian dideskripsikan dalam bentuk tabel.

Tabel 3 Kategori tingkat literasi keuangan

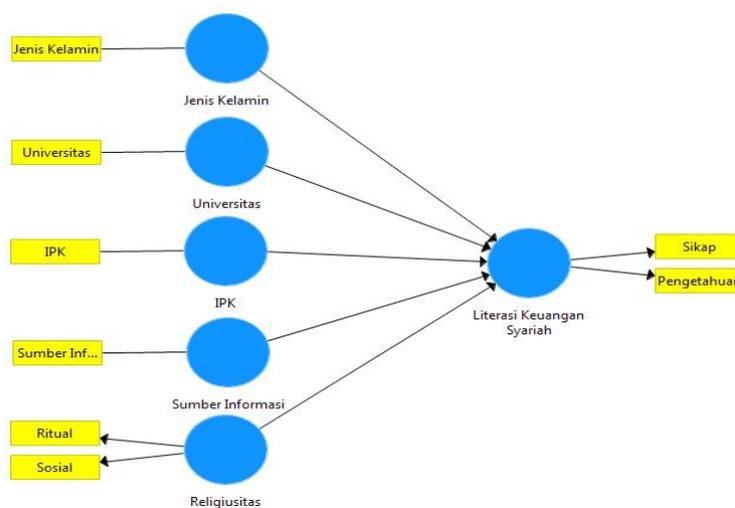
Kategori Literasi Keuangan	Persentase
<i>Well Literate</i>	76 – 100
<i>Sufficient Literate</i>	50 – 75
<i>Less Literate</i>	25 – 49
<i>Not Literate</i>	0 – 24

Sumber: OJK (2016).

Tabel 4 Variabel penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Notasi
<b>Eksogen</b>			
Jenis Kelamin (Farah Margaretha, 2017)	Atribut fisiologis yang dimiliki.	1. Laki-laki 2. Perempuan	X1
Universitas (Ahmad et al., 2015)	Perguruan tinggi yang mempelajari berbagai macam bidang ilmu tertentu.	1. Universitas Bina Bangsa 2. Universitas Serang Raya 3. Universitas Banten Jaya	X2
IPK (Fadly, 2019)	Nilai rata-rata dari semua mata kuliah yang sudah diambil	1. $2.00 \leq \text{IPK} < 2.76$ 2. $2.76 \leq \text{IPK} < 3.51$ 3. $\geq 3.51$	X3
Sumber Informasi (Ameliawati & Setiyani, 2018)	Sumber dalam Mendapatkan informasi keuangan	1. Keluarga/ saudara 2. Teman/ orang lain 3. Media (elektronik, cetak, dll) 4. Institusi	X4
Tingkat Religiusitas (Dewantara, 2014)	Aspek rohani yang dimiliki setiap individu dan dipatuhi sebagai pedoman hidup.	1. Dimensi Ritual 2. Dimensi Sosial	X5
<b>Endogen</b>			
Literasi Keuangan (OECD, 2017)	Pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku untuk membuat keputusan finansial dan mencapai kesejahteraan finansial individu	1. Sikap dan Perilaku Keuangan 2. Pengetahuan Keuangan	Y1 Y2

Sumber: Data diolah (2022).



Gambar 3 Model awal dari penelitian ini divisualisasikan

## HASIL

### Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

Hubungan antara variabel laten dan indikatornya dievaluasi dalam model pengukuran atau evaluasi model luar. Model ini akan menggambarkan seberapa baik variabel indikator mencerminkan variabel laten.

#### 1. *Convergent Validity*

Penelitian ini menggunakan validitas konvergen bila *loading factor* > 0,7. Namun jika nilai *loading factornya* antara 0,5 dan 0,6 masih baik-baik saja. Jika nilai AVE lebih besar dari 0,50, tidak apa-apa. Tabel 5 menunjukkan nilai *outer loading* untuk masing-masing indikator.

Tabel 5. Nilai *outer loading* dan AVE

Variabel_Laten	Indikator	<i>Outer_Loading</i>	<i>Average_Variance_Extracted (AVE)</i>
<b>Eksogen</b>			
Jenis_Kelamin	X1	1	1
Universitas	X2	1	1
IPK	X3	1	1
Sumber_Informasi	X4	1	1
Religiusitas	X51	0.722	0.717
	X52	0.957	0.713
<b>Endogen</b>			
Sikap_Perilaku_Ke	Y1	0.841	
Pengetahuan	Y2	0.848	

Sumber: Data primer, diolah (2022).

Menurut hasil analisis, semua indikator sudah benar dan dapat menggambarkan variabel. Pada variabel laten literasi keuangan syariah, indikator pengetahuan keuangan (Y2) memiliki nilai *outer loading* yang lebih tinggi dibandingkan indikator sikap dan tindakan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa indikator pengetahuan keuangan lebih penting untuk mengetahui seberapa baik siswa memahami uang.

#### 2. *Composite reliability*

Jika nilai *composite reliability* dari uji reliabilitas variabel laten diatas 0,7 maka dikatakan reliabel. Dari Tabel 6, kita dapat melihat bahwa semua variabel memiliki nilai reliabilitas di atas 0,7 ketika semuanya dijumlahkan. Jadi, dapat dikatakan bahwa variabel laten yang digunakan dalam penelitian ini reliabel.

Tabel 6. Nilai *composite\_reliability*

Variabel	<i>Composite_Reliability</i>
Jenis_Kelamin	1
Universitas	1
IPK	1
Sumber_Informasi	1
Religiusitas	0.832
Literasi_Keuangan	0.834

Sumber: Data primer, diolah (2022).

### 3. Discriminant Validity

Langkah selanjutnya adalah melihat nilai *cross loading* indikator tersebut. Validitas diskriminan yang baik berarti indikator variabel laten memiliki nilai korelasi yang lebih tinggi dibandingkan indikator variabel laten lainnya. Setiap indikator dalam penelitian ini memiliki nilai yang baik untuk dapat membedakan sesuatu.

### Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

Analisis pengaruh variabel-variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen dilakukan dengan menganalisis *inner model*.

#### 1. Uji *R square*

Uji R-squared menunjukkan bagaimana variabel laten dari dunia luar mempengaruhi variabel yang berasal dari dalam. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai R Square adalah 0,475 yaitu 47,5 persen. Dalam Ghazali dan Latan (2015), Chin (1998) mengatakan bahwa nilai R square sebesar 0,475 merupakan nilai sedang. Artinya, jenis kelamin, universitas, IPK, sumber informasi, dan keyakinan agama dapat menjelaskan 47,5 persen literasi keuangan.

#### 2. Koefisien Jalur

Dalam model struktural, langkah selanjutnya adalah memutuskan apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak. Hal ini dilakukan setelah model pengukuran dievaluasi. Nilai signifikansi 0,05 atau 5% digunakan dalam penelitian ini. Jika P-value lebih kecil dari nilai signifikan yang telah ditentukan (P0,05), maka hubungan antar variabel signifikan. Tabel 7 menunjukkan bagaimana koefisien jalur ternyata. Dari Tabel 7, kita dapat melihat bahwa beberapa variabel jalur tidak penting karena nilai T-statistik kurang dari 1,97 (t-tabel) dan nilai P lebih besar dari 0,05.

Tabel 7. Hasil koefisien jalur

Variabel	<i>Original_Sample</i>	<i>T-Statistics</i>	<i>P-Value</i>	Pengaruh	Keputusan_Hipotesis
Jenis_Kelamin	0.564	11.233	0.000	Berpengaruh_signifikan	Tolak_H0
Universitas	0.405	6.762	0.000	Berpengaruh_signifikan	Tolak_H0
IPK	0.036	0.632	0.528	Tidak_signifikan	Terima_H0
Sumber_Informasi	0.095	1.384	0.167	Tidak_signifikan	Terima_H0
Religiusitas	0.034	0.818	0.414	Tidak_signifikan	Terima_H0

Sumber: Data primer, diolah (2022).

Tabel 7 menunjukkan bahwa temuan penelitian tentang variabel gender konsisten dengan penelitian dan hipotesis yang dirumuskan. Siswa laki-laki memiliki tingkat literasi yang lebih tinggi daripada siswa perempuan, menurut Chen dan Volpe (2002), karena siswa perempuan kurang tertarik pada topik keuangan, kurang percaya diri, dan kurang bersemangat untuk mempelajari keterampilan keuangan. Menurut Clark dkk. (2006), banyak wanita mengakui kurangnya pengetahuan mereka, sebagaimana dibuktikan oleh fakta bahwa mereka lebih cenderung mengakui ketidaktahuan mereka dibandingkan pria ketika diminta untuk menjawab pertanyaan yang menilai keakraban mereka dengan konsep-konsep keuangan mendasar. Siswa perempuan lebih banyak melakukan kesalahan dalam menjawab angket dibandingkan siswa laki-laki, sesuai dengan fakta dan data yang terjadi di lapangan.

Jika seorang siswa adalah laki-laki, variabel gender diatur ke 1; jika tidak, itu adalah 0. 0,000 p-value, jadi tolak H0 karena p 0,050. Nilai sampel asli adalah 0,562, artinya variabel tersebut signifikan. Siswa laki-laki memiliki literasi keuangan syariah yang lebih baik daripada siswa perempuan.

Hasil penelitian variabel universitas mendukung hipotesis yang telah ditetapkan. Untuk variabel universitas, 0 diberikan jika mahasiswa berasal dari Bina Bangsa, 1 dari Serang Raya, dan 2 dari Banten Jaya. 0,000 p-value, jadi tolak H0 karena p 0,050. Variabel tersebut signifikan dengan nilai sampel sebesar 0,405. Berdasarkan variabel tersebut, mahasiswa Universitas Banten Jaya memiliki literasi keuangan syariah yang lebih baik daripada mahasiswa Universitas Serang

Raya.

Hasil penelitian IPK bertentangan dengan hipotesis. Menurut Fadly (2019), literasi keuangan syariah meningkat dengan IPK. Menurut penelitian, mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik rata-rata memiliki IPK 2,75. Krisna dkk. (2010) mengatakan literasi keuangan tidak ditentukan oleh kemampuan intelektual (seperti IPK) tetapi oleh latar belakang pendidikan. Menurut data lapangan, hanya 5 dari 30 siswa dengan IPK 3,51 yang melek huruf dengan baik.

Hasil penelitian sumber informasi tidak sesuai dengan hipotesis. Informasi keluarga berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah, menurut (Ameliawati & Setiyani, 2018). (Sohn et al., 2012) mengatakan komunikasi keluarga tentang masalah konsumsi menurun seiring bertambahnya usia, sementara komunikasi teman sebaya meningkat. Pengaruh orang tua tampaknya berkurang seiring waktu. Usia memperkuat pengaruh teman sebaya. Informasi media juga terkait dengan keuangan. Meski menjadi sosialisasi terpenting, keluarga tidak meningkatkan literasi keuangan siswa.

Hasil penelitian variabel religiusitas tidak sesuai dengan hipotesis yang telah ditetapkan. Studi ini menunjukkan bahwa pembelajaran langsung dapat meningkatkan literasi keuangan. Menurut fakta dan data, sebagian besar mahasiswa beragama, tetapi mahasiswa perbankan syariah kurang terwakili. Menggunakan perbankan syariah meningkatkan literasi keuangan syariah siswa.

Tabel 8. Tingkat literasi keuangan berdasarkan jenis kelamin dan universitas

Universitas	Tingkat Literasi Keuangan Syariah(%)	
	Laki-Laki	Perempuan
Universitas Bina Bangsa	78.57	80.48
Universitas Serang Raya	84	80.76
Universitas Banten Jaya	100	87.5

Sumber: Data primer, diolah (2022).

Tabel 8 menunjukkan tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa Muslim di Serang berdasarkan jenis kelamin dan universitas. Dapat dilihat bahwa mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki di Universitas Serang Raya dan Universitas Banten Jaya, dominan memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang lebih tinggi daripada mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan. Hal ini mendukung hasil penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh jenis kelamin terhadap literasi keuangan.

Tabel 9. Pemetaan tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa Muslim di Serang berdasarkan universitas

Universitas	Tingkat Literasi Keuangan			Kategori
	Y1	Y2	Rata-rata	
	Universitas Bina Bangsa	21	95	
Universitas Serang Raya	25	77	47	<i>Less_literate</i>
Universitas Banten Jaya	68	72	44	<i>Less_literate</i>

Sumber: Data primer, diolah (2022).

Tabel 9 menunjukkan hanya mahasiswa Universitas Bina Bangsa yang memiliki tingkat literasi keuangan syariah *sufficient literate*, sedangkan mahasiswa lainnya memiliki literasi keuangan syariah *less literate*.

Rata-rata tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa Muslim di Serang tergolong *less literate*. Hal ini memberi gambaran bahwa mahasiswa Muslim di Serang telah memiliki

pengetahuan tetapi belum memiliki keyakinan mengenai produk dan layanan jasa keuangan syariah, dan belum memiliki keterampilan untuk menggunakan produk dan layanan jasa keuangan syariah tersebut. Selain itu, tingkat literasi keuangan syariah pada indikator sikap dan perilaku keuangan (Y1) masih rendah jika dibandingkan indikator pengetahuan keuangan. Padahal sikap dan perilaku keuangan penting karena dapat membantu mahasiswa untuk mencapai tujuan keuangan baik jangka panjang maupun jangka pendek. Keputusan keuangan mahasiswa akan lebih terarah dan mahasiswa dapat mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan. Jika kondisi keuangan dikelola dengan baik, mahasiswa juga dapat terhindar dari kondisi defisit.

### **Implikasi Manajerial**

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa Muslim di Serang adalah sebesar 50.2% dan tergolong *sufficient literate*. Mahasiswa harus meningkatkan pengetahuan mereka tentang keuangan khususnya mengenai keuangan syariah, menambah wawasan terkait produk dan jasa keuangan syariah agar mahasiswa bisa mulai memanfaatkan produk-produk keuangan syariah, tidak hanya produk tabungan tetapi juga produk-produk investasi.

Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memperoleh informasi-informasi keuangan melalui keluarga (42.67%) dan media (31.33%). Hal ini dapat dimanfaatkan oleh OJK untuk memberikan program edukasi keuangan syariah melalui media, agar program edukasi tersebut lebih terjangkau oleh mahasiswa. OJK dapat memberikan edukasi keuangan syariah dalam bentuk video yang interaktif dan berdurasi singkat melalui *platform-platform* media sosial seperti Instagram, YouTube, Twitter dan lain-lain agar materi edukasi lebih mudah dipahami dan diterima oleh mahasiswa. *Platform* media sosial tersebut juga dapat dimanfaatkan oleh industri jasa keuangan syariah sebagai media promosi agar dapat menarik minat mahasiswa untuk memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan syariah. Hal ini disebabkan mahasiswa aktif dalam menggunakan *platform* media sosial tersebut. Ilmu yang diperoleh dari edukasi keuangan syariah tersebut selanjutnya dapat diaplikasikan oleh mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, mahasiswa sebagai *agent of change* dapat menyebarkan informasi\terkait lembaga, produk dan layanan jasa keuangan syariah kepada masyarakat agar masyarakat menjadi kategori *well literate* dan sejahtera secara keuangan.

Untuk meningkatkan literasi mahasiswa dari kurang literat menjadi *well literate*, pihak kampus atau organisasi kemahasiswaan dapat mengadakan seminar atau pelatihan terkait keuangan secara berkala dan dapat bekerjasama dengan lembaga formal seperti OJK atau otoritas lainnya. Untuk meningkatkan literasi mahasiswa wanita yaitu dengan mengikuti program pendidikan terkait dengan keuangan. Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah jumlah sampel penelitian dan menambahkan variabel atau faktor lain di luar model penelitian ini untuk lebih menggambarkan atau menjelaskan perilaku keuangan mahasiswa.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur yang menentukan tingkat literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa muslim universitas swasta di Serang adalah sebagai berikut: 7% mahasiswa muslim di Serang melek huruf dengan baik, 33% cukup melek huruf, 42% kurang melek huruf, dan 27% tidak melek huruf. Rata-rata tingkat literasi keuangan mahasiswa adalah 50,2% dan tergolong cukup, artinya mereka memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan syariah dan produk dan layanan keuangan syariah, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban, tetapi tidak memiliki keterampilan untuk gunakan mereka. Tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa Universitas Banten Jaya (53%) berada pada kategori cukup melek, mahasiswa Universitas Serang Raya (47%) berada pada kategori kurang, dan mahasiswa Universitas Bina Bangsa (44%) berada pada kategori kurang melek huruf. Jenis kelamin dan jenis universitas berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa muslim Serang. Mahasiswa Universitas Banten Jaya memiliki literasi keuangan syariah yang lebih baik dibandingkan mahasiswa Universitas Bina Bangsa dan Universitas Serang Raya.

## REFERENSI

- Abdul Rahim, S. H., Abdul Rashid, R., & Bakar Hamed, A. (2016). Islamic Financial Literacy and its Determinants among University Students: An Exploratory Factor Analysis. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6. <https://www.proquest.com/openview/0a97df030f1e7e869910c54e21fce2a9/1?pq-origsite=gscholar&cbl=816338>
- Abdullah, M. A., & Anderson, A. (2015). Islamic Financial Literacy among Bankers in Kuala Lumpur. *Journal of Emerging Economies and Islamic Research*, 3(2), 79. <https://doi.org/10.24191/jeeir.v3i2.9061>
- Ahmad, A. N., Rahman, A. A., & Rahman, S. A. (2015). Assessing Knowledge and Religiosity on Consumer Behavior towards Halal Food and Cosmetic Products. *International Journal of Social Science and Humanity*, 5(1), 10–14. <https://doi.org/10.7763/ijssh.2015.v5.413>
- Ameliawati, M., & Setiyani, R. (2018). The Influence of Financial Attitude, Financial Socialization, and Financial Experience to Financial Management Behavior with Financial Literacy as the Mediation Variable. *KnE Social Sciences*, 3(10), 811. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3174>
- Anthony, R., Ezat, W. S., Junid, S. Al, & Moshiri, H. (2011). Financial Management Attitude and Practice among the Medical Practitioners in Public and Private Medical Service in Malaysia. *International Journal of Business and Management*, 6(8). <https://doi.org/10.5539/ijbm.v6n8p105>
- Bowen, A., & Galeotti, M. (2014). Latvia and money laundering: An examination of regulatory and institutional effectiveness in combating money laundering. ... *of International & Security Studies*. <https://search.proquest.com/openview/74c54ca1a1d55db3ea88b4da58fbb8/1?pq-origsite=gscholar&cbl=2069611>
- Dewantara, M. M. (2014). *Pengetahuan, nilai religiusitas, sikap, dan perilaku membaca label halal pada mahasiswa muhammad mardi dewantara*.
- Fadly, F. A. (2019). *Literasi Keuangan dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa S1 Institut Pertanian Bogor*. <https://202.124.205.241/handle/123456789/98413>
- Farah Margaretha, R. A. P. (2017). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 17(1), 44–64.
- Kashmir. (2009). *Pengantar Manajemen Keuangan*.
- Keown, A. J., Martin, J. D., Petty, J. W., & David F. Scott, J. (2010). Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan. In *Jilid 2*.
- Latumaerissa, J. (2011). Bank dan Lembaga Keuangan Lain. *Salemba Empat*, 84, 135. <http://ir.obihiro.ac.jp/dspace/handle/10322/3933>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Moeljadi. (2006). Manajemen Keuangan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif. In *Edisi Pertama*.
- OECD. (2017). *G20/OECD INFE report on adult financial literacy in G20 countries*. 80. <http://www.oecd.org/daf/fin/financial-education/G20-OECD-INFE-report-adult-financial-literacy-in-G20-countries.pdf>
- OJK. (2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>
- Satyawati, S. A. (2019). Analisis Tingkat Literasi Keuangan. *SSRN Electronic Journal*, 5(564), 1–19. <http://eprints.walisongo.ac.id/11221/>
- Sugiarto. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. In *Yeskha (Ed.), Metodologi Penelitian Bisnis*.